BAB II
STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Istilah Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang berarti komandan militer. Konteks awalnya digunakan dalam dunia militer, yaitu membuat rencana dalam menaklukkan musuh. Saat ini berbagai macam definisi strategi dapat ditinjau dari segi politik, ekonomi, perusahaan, dan organisasi.[18] Sedangkan menurut Alfred Chandler merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan.[19] Strategi diartikan juga sebagai suatu rencana kegiatan yang menyeluruh yang disusun secara sistematis dan bersifat umum, digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, harus dirahasiakan dan tidak semua orang dapat mengetahuinya.[20]

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan, strategi dalam lingkup organisasi merupakan sebuah proses perencanaan, penetapan tujuan, serta penentuan sasaran kegiatan dalam jangka waktu yang juga ditentukan untuk mencapai segala sesuatu yang diharapkan oleh organisasi.

---

[18] Senja Nilasari, *Manajemen Strategi itu Gampang*, (Jakarta:Dunia Cerdas, 2014), 2.
[19] Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung:Penerbit Erlangga, 2012), 25.
[20]Ilham Sofyan, *Teknink Penyusunan Manajemen Strategi Pemerintah dan Usaha*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2015), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahapan–Tahapan dalam Strategi

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan dasar awal bagi sebuah organisasi dalam menentukan langkah–langkah ke depannya. Tidak hanya menentukan langkah–langkah organisasi namun juga sebagai upaya pencegahan terhadap masalah yang kemungkinan akan terjadi.[21] Karena formulasi strategi dibuat dengan menganalisis faktor internal dan eksternal perusahaan. Tahapan dalam merumuskan strategi adalah menentukan visi, misi, dan tujuan perusahaan.

Visi merupakan pandangan serta cita–cita mengenai lingkup, skala, dan ukuran yang ingin dicapai oleh organisasi di masa mendatang.[22] Sedangkan misi merupakan pelaksanaan dari sebuah visi[23], berupa cara–cara apa saja yang perlu dilakukan untuk mewujudkan visi organisasi. Dan yang terakhir yaitu menentukan tujuan berarti menentukan sasaran akhir yang ingin dicapai melalui berbagai aktivitas operasional.[24]

b. Implementasi Strategi

Implementasi Strategi merupakan kegiatan pelaksanaan dari sebuah perencanaan, dilakukan secara teroganisir dengan memiliki struktur organisasi serta tersedianya sumber daya manusia dan

[21] *Ibid.,* 33.
[22] Kusawandi, *Manajemen Strategi,* (Surabaya:Unesa University Press, 2013), 21.
[23] Senja Nilasari, *Manajemen Strategi itu ...*, 40.
[24] Ilham Sofyan, *Teknink Penyusunan Manajemen ...*,36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pengarahan, bimbingan, komunikasi merupakan bagian dari implementasi strategi dan tentunya dengan koordinasi yang baik.[25]

Formulasi strategi dan implementasi strategi saling berkaitan. Formulasi yang baik tanpa proses implementasi yang baik akan berakibat buruk bagi organisasi dan sulitnya mencapai tujuan. Formulasi yang buruk jika diimplementasikan dengan baik tetap saja memiliki hasil yang buruk. Jika formulasi yang baik dan implementasi yang baik pula akan menghasilkan dampak yang positif bagi organisasi. Jadi, proses formulasi strategi dan implementasi strategi saling berkaitan[26].

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi digunakan untuk mengetahui keberhasilan sebuah strategi. Setelah implementasi dijalankan maka kemudian dipelajari kembali di mana letak keberhasilannya serta di mana letak kesalahannya dari sebuah formulasi strategi. Kemudian evaluasi strategi juga diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan formulasi strategi diperiode berikutnya[27].

B. Pengelolaan Keuangan Masjid

1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

[25] Kusawandi, *Manajemen Strategi...*,131.
[26] Ilham Sofyan, *Teknink Penyusunan Manajemen ...*, 26.
[27] Senja Nilasari, *Manajemen Strategi itu ...*,153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan merupakan proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, serta proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat di pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.[28] Pengertian ini serupa dengan pengertian manajemen yakni proses tertentu yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber–sumber lainnya.[29] Secara konseptual, manajemen merupakan sebuah ilmu, seni, profesi, proses, dan sistem yang mengubah berbagai sumber daya (manusia, material, mesin, metode, uang, waktu, informasi, pasar, dan moral) dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu secara rasional, efektif, dan efisien.[30]

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengatur uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi.[31] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keuangan merupakan segala sesuatu yang bertalian dengan uang, juga menjelaskan mengenai kondisi uang.[32]

Pengelolaan keuangan berarti proses tertentu baik perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, maupun pengawasan keuangan, dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah agar dapat mencapai

---

[28] *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi IV* (Jakarta : Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

[29] Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan Manajemen dalam Perspektif Islam,* (Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta, 1992), 121.

[30] Kusawandi, *Manajemen Strategi...*, 2.

[31] Sundjaja Ridwan S. & Barlian Inge, *Manajemen Keuangan edisi ke Lima,* (Jakarta:Literata Lintas Media, 2003)

[32] Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia:Edisi IV* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) 1767.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yang diinginkan. Semakin baik sebuah pengelolaan keuangan semakin tercapai tujuan yang diinginkan.

Masjid merupakan tempat melaksanakan Ibadah Shalat bagi umat Islam. Lebih dari itu, masjid adalah tempat mulia yang di dalamnya juga patut dikerjakan pekerjaan–pekerjaan mulia, seperti menuntut ilmu, meningkatkan solidaritas dan silaturrahim.[33] Berbeda dengan tempat–tempat ibadah lain, masjid dan kehidupan manusia sudah tidak dapat dipisahkan lagi. Masjid sebagai sarana mewujudkan kemajuan peradaban, kemasyarakatan, dan keruhanian umat.[34]

Untuk mewujudkan setiap kegiatan masjid dan mencapai tujuan masjid, diperlukan ketersediaan dana yang mencukupi serta pengelolaan keuangan masjid yang baik dan profesional. Allah sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang termanaj dengan baik[35], sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah ash-Shaff ayat 4:

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفّٗا كَأَنَّهُم بُنۡيَٰنٞ مَّرۡصُوصٞ ٤

Artinya: "*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kukuh*"[36]

Manajemen keuangan yang matang, kemudian terlaksana sesuai dengan kebutuhan akan membentuk pengelolaan keuangan yang

[33] Asadullah Al–Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan.,*16.
[34] Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat....,*9.
[35]Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik,* (Jakarta:Gema Insani Press, 2003) 3.
[36]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya:Edisi yang Disempurnakan,* (Jakarta:Widya Cahaya, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesional sehingga masjid dapat memenuhi kebutuhan operasional pengelolaan masjid maupun operasional kegiatan. Kegiatan manajemen keuangan masjid diantaranya:

2. Pengumpulan Dana Masjid

Sumber dana masjid umumnya dibagi menjadi 4 kategori[37], yaitu sumber dana tetap, sumber dana tidak tetap, sumber dana insidental, dan sumber dana usaha masjid.

a. Sumber Dana Tetap

Sumber dana tetap merupakan pegangan utama bagi masjid dalam menjalankan aktivitasnya. Sumber dana ini bersifat periodik, yang berarti pemasukan secara rutin dan teratur mengisi kas masjid, baik harian, mingguan, atau bulanan tergantung dengan kebijakan takmir.

Sumber dana tetap berasal dari pengurus takmir, donatur tetap, juga dari jamaah masjid yang secara teratur memberikan sumbangan pada masjid. Dari takmir masjid misalnya dapat berupa infak bulanan pengurus, dari donatur tetap berasal dari pihak luar selain pengurus dan jamaah yang secara rutin memberikan sumbangan, dari jamaah sholat berupa infak harian misalnya ketika bulan Ramadhan yang infaknya didapat dari ketika berbuka puasa dan sholat Tarawih atau infak mingguan yang didapat dari sholat Jum'at.

[37] *Pedoman Manajemen Masjid,* (Jakarta:Yayasan Kado Anak Musli, 2014), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski jumlah pemasukan yang diterima tidak selalu sama namun sumber dana tetap diterima secara teratur. Sumber dana tetap lainnya dapat berasal dari pengelolaan zakat, infak, dan shodaqah

b. Sumber Dana Tidak Tetap

Sumber dana tidak tetap merupakan pemasukan yang bersifat tidak rutin dan tidak terprediksi jumlahnya juga waktu diterimanya. Jadi sumber dana ini sewaktu–waktu dapat diterima oleh masjid berupa sumbangan baik dari pihak pengurus, jamaah, maupun pihak lain di luar masjid.

c. Sumber Dana Insidental

Sumber dana insidental didapatkan oleh masjid dari insiatif takmir masjid dalam menggalang dana. Takmir masjid membuat proposal pengajuan dana kepada pihak lain seperti instansi pemerintahan, instansi swasta, lembaga sosial, yayasan, dan lain lain. Hal ini lazim dilakukan oleh takmir masjid ketika masjid hendak menyelenggarakan kegiatan akbar atau hendak melakukan renovasi masjid atau kegiatan besar masjid lainnya.

d. Sumber Dana Usaha Masjid

Pengumpulan dana secara lebih kreatif dapat dilakukan dengan beberapa pilihan[38], seperti sumber dana yang berasal dari usaha masjid merupakan salah satu sumber dana yang berasal dari upaya

[38] Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid dalam penggalian dana. Kegiatan ini berupa aktivitas ekonomi yaitu membentuk unit usaha yang hasilnya dapat menambah pemasukan masjid, selain itu berbagai aktivitas ekonomi tersebut dapat menjadi strategi lain dalam memakmurkan masjid.

Unit usaha dapat bergerak di bidang jasa, perdagangan, juga produksi. Di bidang jasa misalnya, sebegai event organizer islami, membuka poliklinik, jasa fotocopy, travel syariah, dan lain sebagainya. Usaha di bidang perdagangan misalnya membuka toko alat tulis dan buku–buku Islami, menjual obat–obatan herbal, alat perlengkapan sholat, dan lain sebagainya. Namun usaha dalam bidang perdagangan tetap tidak dapat dilakukan dalam masjid. Usaha perdagangan tetap dapat dilakukan di tempat yang terpisah dengan masjid karena sesuai dengan hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنّ رَسُوْلَ سّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:'' إِذَارَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيْعُ أَوْيَبْتَاعُ فِي ا
لْمَسْجِدِ،فَقُوْلُوْا : لَاارْبَحَ اللهُ تِجَارَتَكَ، وَإِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَنْشُدُ ضَا لَّةً فَقُوْلُوْا : لَارَدَّهَااللهُ عَلَيْكَ،،.
رَوَاهُ التِّرْمِذِ يُّ وَقَالَ : حَدِيْثٌحَسَنٌ.

Artinya: "Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah bersabda: "Jika kalian melihat seseorang menjual atau membeli di dalam masjid, maka katakanlah: "Semoga Allah tidak memberi keuntungan pada daganganmu!" Dan jika kalian melihat orang yang mencari barangnya yang hilang maka ucapkanlah: "Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu!" (HR. Turmudzi dan ia berkata: "Hadis hasan")[39]

[39] Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin/Imam Nawawi, (Surabaya:Duta Ilmu, 2006),*.673.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perencanaan Anggaran Masjid

Dalam merencanakan keuangan masjid agar kegiatan masjid dapat berjalan, maka perlu dilakukan beberapa upaya perencanaan yang terukur dan terencana. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan keuangan masjid adalah:[40]

a. Menentukan kegiatan sesuai dengan ketersediaan dana. Agar tidak mengalami kesulitan ketika mengadakan kegiatan. Kemudian dibuat skala prioritas, apa saja kegiatan yang mendesak untuk dilaksanakan.
b. Menentukan pos-pos pemasukan dan pengeluaran. Dalam merencanakan keuangan tidak hanya memperkirakan pengeluaran namun juga membahas dari mana saja dana akan didapatkan untuk memenuhi pengeluaran yang direncanakan tersebut.
c. Dalam menganggarkan keuangan masjid, angka masing-masing bidang kerja disebutkan untuk mengetahui alokasi dana bagi kegiatan yang direncanakan. Sehingga dapat mempergunakan keuangan tersebut lebih cermat dan amanah.
d. Bila memungkinkan, setiap bidang kerja diberikan toleransi anggaran antara 5-15 persen sebagai faktor *safety.*

4. Pelaksanaan Keuangan Masjid

Dalam pelaksanaan keuangan masjid, dana yang telah dikumpulkan disimpan oleh bendahara ke dalam kas keuangan masjid

[40] Asadullah Al–Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan...,*238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dengan sepengetahuan Ketua Umum. Jika disimpan di dalam bank, harus menggunakan jasa perbankan syariah. Kemudian setiap pengeluaran harus sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan untuk setiap bidang.[41] Penggunaaan keuangan juga harus dipertanggungjawabkan dengan melampirkan laporan pertanggungjawaban kinerja masing–masing bidang. Setiap pemasukan maupun pengeluaran juga harus disertai bukti tertulis dan segera dicatat dalam pembukuan keuangan masjid. Hal ini memudahkan proses pengelolaan keuangan masjid dan lebih membuat pengelolaan lebih terstruktur serta dapat dipahami oleh semua pihak.

5. Pengawasan Keuangan Masjid

Dana yang diperoleh masjid sebagian besar merupakan dana yang diamanahkan oleh jamaah agar dapat dikelola dengan baik dan bermanfaat bagi umat. Maka sudah sewajarnya dilakukan pengawasan, bukan sebagai bentuk kecurigaan, namun hanya sebagai *controlling* dari kinerja bendahara atau pengurus dana dari penggunaan dana sesuai atau tidaknya dengan rencana anggaran yang telah ditentukan.[42]

6. Pelaporan Keuangan Masjid

Laporan keuangan masjid diperlukan sebagai informasi kondisi keuangan masjid dari berbagai transaksi dan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi keuangan. Pencatatannya harus sesuai dengan

[41] Asadullah Al–Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan.,*240.
[42] *Ibid.,*250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan–ketentuan akuntansi yang umum digunakan oleh institusi-institusi. Masjid mengikuti ketentuan akuntansi yang biasa digunakan institusi nirlaba. Tentunya, akuntansi keuangan yang sesuai dengan organisasi keagamaan adalah akuntansi untuk entitas nirlaba sebagaimana diatur dalam PSAK No. 45 tentang Standar Akuntansi untuk Entitas Nirlaba.[43] Hal ini akan mempermudah ketika memahami informasi keuangan yang disampaikan dalam laporan keuangan tersebut.

C. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara leksikal, pemberdayaan berarti 'penguatan', istilah pemberdayaan dapat diserupakan dengan pengembangan, yang berarti masyarakat dapat memilih dan melihat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.[44] Sedangkan menurut Imang Mansur Burhan pemberdayaan masyarakat berarti salah satu cara dalam upaya membangkitkan potensi umat menjadi lebih baik lagi, dalam lingkungan sosial, politik, dan ekonomi.[45]

Ekonomi menurut Samuelson dan Nordhaus merupakan studi mengenai bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk menghasilkan barang yang bernilai, kemudian

---

[43] accounting-media.blogspot.co.id/2014/07/akuntansi-untuk-entitas-tempat-ibadah.html?m=1

[44] Nanih Machendrawaty & Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam : Dari ideologi Strategi, sampai Tradisi,* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 41.

[45] Imang Mansur Burhan, *Pokok–Pokok Pikiran Tentang Zakat Dalam Pemberdayaan Umat,* (Bandung:Pusat Pengkajian Islam dan Pranata IAIN Sunan Gunung Djati, 1998), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendistribusikannya terhadap kelompok masyarakat lainnya.[46] Sedangkan menurut Abdurrahman, ekonomi merupakan ilmu dan pembelajaran tentang usaha manusia dalam memperoleh alat–alat materi untuk memenuhi kebutuhan.[47] Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang usaha manusia (produksi dan distribusi) dalam mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Definisi masyarakat menurut Hassan Shadily adalah:

> "Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain."[48]

Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah Orang–orang yang hidup bersama di mana menghasilkan atau membentuk sebuah kebudayaan.[49] Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang berkumpul dan hidup dalam sebuah lingkungan dan saling berinteraksi satu sama lain.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berarti upaya membangkitkan kemampuan, memberikan kebebasan, serta kesempatan kepada masyarakat yang berada dalam kesulitan ekonomi untuk memenuhi

---

[46] Paul A Samuelson & William D Nordhaus, *Economics International Edition,* (Singapore Tien Wah Press, 1989), 5.
[47] Abdurrachaman, *Ensiklopedi Ekonomi, Keuangan, dan Perdagangan,* (Jakarta:PT. Pradnya Pramita, 1991), 371–372.
[48] Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia,* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1993),47.
[49] Ali, www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertian-masyarakat-serta-ciri.html?m=1 , diakses pada Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan hidupnya serta berupaya untuk berada dalam kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Diperlukan strategi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat agar dapat memenuhi indikator serta mencapai sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut Jim Ife, terdapat jenis kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat yang dapat digunakan dalam pemberdayaan, diantaranya adalah [50]:

a. Kekuatan atas pilihan pribadi

Memberikan kesempatan kepada masyarakat agar dapat menentukan pilihan terhadap dirinya sendiri untuk hidup lebih baik.

b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri

Yaitu mendampingi masyarakat dalam memenuhi dan memilih kebutuhan pribadinya.

c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi

Mengembangkan potensi masyarakat dalam kebebasan berekspresi dan menunjukkan kebudayaannya masing–masing.

d. Kekuatan kelembagaan

Meningkatkan kemudahan kepada masyarakat terhadap akses kelembagaan seperti pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, strutur pemerintahan, dan lain sebagainya.

[50] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013),27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kekuatan sumber daya ekonomi

Memberikan kemudahan dalam akses serta kontrol dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

f. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi

Memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.

Dalam menjalankan strategi yang telah disebutkan di atas, dapat dijalankan menggunakan tiga model pendekatan. Menurut Jack Rothman tiga model pendekatan tersebut adalah[51] :

a. Model Pengembangan Lokal

Model ini berpandangan bahwa dalam melakukan proses pemberdayaan diperlukan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat di tingkat lokal.

b. Model Perencanaan Sosial

Model ini menekankan pada proses pemecahan masalah sosial yang sangat beragam, dan keterlibatan masyarakat tergantung kepada masalah yang dihadapi serta memperhatikan kompleksitas dan variabel yang ada dalam organisasi. Dan yang lebih utama membutuhkan keterlibatan pakar yang ahli dalam permasalahan tersebut, berfungsi membimbing, mengarahkan proses perubahan sosial.

[51] Wahyu Ilahi, Lukman Hakim S, dkk., *Dasar–Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 158–160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Model Aksi Sosial

Model ini memiliki pandangan bahwa dalam memecahkan masalah dapat menekankan terhadap pemerataan kekuasaan, sehingga tercipta keputusan bersama dan dapat menemukan kebijakan untuk penyelesaian persoalan.

3. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Untuk mengukur keberdayaan ekonomi masyarakat, menurut Abdul Basith dapat menggunakan indikator *ACTORS* seperti yang disampaikan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay serta faktor *Benevolence* (Pengabdian), *Independence* (Kemandirian), dan *Recognition* (Pengakuan) seperti yang dikutip oleh Supriatna dari penjelasan Robert Chambers dan Gordon-Kikuchi.

Pengabdian, Kemandirian, serta Pengakuan sebagai indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti masyarakat yang berdaya telah mampu menolong orang lain yang memerlukannya, kemudian mampu untuk tidak hanya membebaskan dirinya sendiri dari kesulitan namun juga membebaskan orang lain disekitarnya yang merasa kesulitan, dan juga mampu memberi perhatian terhadap orang lain serta menjaga nama baik dirinya dan kelompok/lingkungan sekitarnya.[52]

Sedangkan penjelasan mengenai indikator *ACTORS* tersebut yaitu[53] :

[52] Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang:UIN Maliki Press, 2012), 31-32.
[53] *Ibid.* 35–36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Authority*

Masyarakat sebagai tujuan pemberdayaan diberikan wewenang untuk merubah pendirian dan memiliki semangat yang tinggi menjadi hak mereka, sehingga masyarakat merasa bahwa apa yang didapatkannya merupakan hasil dari keinginan dan usaha mereka sendiri untuk berubah ke tingkat yang lebih baik;

b. *Confidence and Competence*

Menumbuhkan rasa percaya diri dan menyadarkan masyarakat bahwa sesungguhnya mereka memiliki potensi untuk bangkit dan dapat berubah.

c. *Trust*

Yaitu menimbulkan keyakinan bahwa mereka memperoleh kepercayaan untuk merubah sehingga dapat termotivasi secara maksimal.

d. *Opportunity*

Memberikan peluang kepada masyarakat untuk memilih cara mereka bangkit dari keadaan sebelumnya, sehingga kemudian masyarakat mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi mereka.

e. *Responsibility*

Memberikan pemahaman bahwa diperlukan pengelolaan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam proses untuk berubah menuju keadaan yang lebih baik lagi dari keadaan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Support

Diberikan dukungan penuh dari berbagai pihak dalam proses perubahan. Dukungan dapat berupa dukungan secara ekonomi, budaya, sosial, dan berbagai faktor lainnya secara seimbang dan tidak didominasi oleh faktor–faktor tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id